

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Sastra

Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Waluyo yaitu muatan nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra pada umumnya terbagi atas nilai religius, nilai sosial, nilai budaya, nilai moral .

Karya sastra adalah produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar *subconcius* setelah mendapat yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar *concius* dalam bentuk penciptaan karya sastra.¹

Karya sastra dalam bermutu pendekatan psikologi adalah karya sastra yang mampu menyajikan simbol-simbol, wawasan, perlambangan yang bersifat universal yang mempunyai kaitan dengan mitologi, kepercayaan, tradisi, moral, budaya dan lain-lain.²

¹ Fahmy Burniawan, *Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati 2022), hal. 14.

² Fahmy Burniawan, *Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati 2022), hal. 14.

Karya sastra merupakan kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang salden.³ Karya sastra sebagai potrek kehidupan masyarakat, yang dapat dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan “werren” menyatakan bahwa sastra merupakan suatu kegiatan karya seni.

Karya sastra merupakan hasil kehidupan dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota masyarakat.⁴

Secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan oleh pengarang atau pun kelompok masyarakat tertentu bermediakan bahasa, sebagai karya seni yang bermediakan bahasa karya sastra dipandang sebagai karya imajinatif.

Karya sastra merupakan hasil perkejaan seni yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan sebagai medianya. Karya sastra yaitu bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah serta berisi pengalaman batin dan imajinasi pengarangnya yang bersumber dari penghayatan realitas sosial.

³ Wardiana Yulianti, Eny Setyowati, *Nllai Perjuangan Tokoh Utama Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis kajian EKSPRESIF Sastra*, (STKIP :PGRI Pacitan 2020), hal. 1.

⁴ Apri Kartikasari, *Kajian Kesusatraan* , (CV :AE Media Grafika 2018),hal. 3.

Karya sastra juga merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. penggambaran atau imajinasi ini merupakan kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Karya sastra termasuk sebuah tulis, jika dibandingkan dengan jenis karya sastra memiliki ciri berbagai keunggulan seperti keaslian nilai seni dan kehidupan bahasa dalam isi dan ungkapannya.

Keaslian suatu karya Sastra menunjukkan adanya kekuasaan penuh dari pengarang untuk menulis dan merangkai cerita sastra. Sedangkan dari sastra menunjukkan bahwa karya tersebut karya seni tinggi sebagai karya hasil imajinasi pengarangnya. Karya sastra memiliki fungsi sebagai hiburan yang menyenangkan sekaligus berguna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Salah satu bentuk dari sebuah karya sastra adalah novel.

B. Nilai - Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang diartikan berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang di pandang baik, bermanfaat dan paling besar menurut keyakinan seseorang

atau sekelompok orang. Dalam mewujudkan pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai.

Sutardjo Adisusilo, menyatakan menurut pendapat steeman Nilai merupakan suatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai itu dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁵

Nilai adalah digunakan oleh banyak pihak, diantaranya psikoterapis, psikologi, sosiologi, filsuf, dan masyarakat umum dalam berbagai kehidupan. nilai secara khusus ada dalam wilayah aksilogi yaitu salah satu cabang filsafat. nilai digunakan untuk mengetahui dimensi etika dalam menganalisis masalah atau menyimpan masalah.⁶

Nilai merupakan prinsi standar kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai yaitu suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memiliki tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁷

⁵ Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran Nilai –Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RAJA Grafindo Persada, 2014), Hal. 56.

⁶ Beny Dwi Lukitoaji, *Bahan Ajar pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Univeritas PGRI Yogyakarta, 2019), hal. 7.

⁷ Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia Bandung, 2014), hal. 147.

Nilai adalah Standa tingkah laku keindahan, keadilan, efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai merupakan pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-bagiannya.⁸

Hakam menyatakan bahwa nilai pendidikan merupakan pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral yang meliputi etika dan norma-norma yaitu nilai objek dari sudut pandang keindahan.

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai diinginkan dikejar, di hargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan tinggi, serta keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta di kejar seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya. Linda menyatakan bahwa nilai adalah konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai

⁸ Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia Bandung, 2014), hal. 147

suatu pedoman yang memberikan arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat.

Nilai merupakan nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku yang kita memperlakukan orang lain. Dengan mempelajari nilai seseorang mengetahui perilaku seseorang di dalam nilai pendidikan.

2. Pengertian Nilai Pendidikan

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk pemimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Berdasarkan pendapat di atas peneliti mendefinisikan nilai-nilai edukatif adalah konsep-konsep, suatu ideal, suatu paradigma yang memahami anggota masyarakat agar berperilaku sesuai yang diterima masyarakat selanjutnya akan menentukan perilaku seseorang melalui usaha yang mendidik ke arah kedewasaan mengenai hal-hal yang dianggap baik maupun buruk.⁹

Pendidikan berasal dari kata *education* yang secara etimologi, *edication* merupakan kata benda yang ditunjukkan dengan dua kata kerja bahasa latin yang bearti berbeda, yaitu “*educare*” yang berarti “melatih” atau “menjinakan” dan “*educare*” yang bearti “menarik ke luar” atau “membawa ke luar”. Triwiyanto mendefinisikan nilai

⁹ Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal. 10.

pendidikan akan memberikan landasan terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia menjadi arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia.¹⁰

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara fahih sebagai manusia yang beradab.¹¹ Seperti yang telah diterangkan di atas pendidikan berdasarkan pengertiannya memiliki tujuan untuk menjadikan seorang manusia menjadi lebih baik.

Purwanto mengatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Tujuan pendidikan berhubungan erat dengan tujuan dan pandangan hidup si pendidik sendiri. Dengan demikian pendidik memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang ada dan diyakini pendidik melalui cara yang dikuasainya. Jadi dapat disimpulkan nilai pendidikan adalah usaha masyarakat dan

¹⁰ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksaran, 2014), hal. 19.

¹¹ Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 114.

bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik pada masa depan.

Pendidikan adalah sarana yang menghantarkan manusia pada nilai-nilai yang adi luhur dan mengajarkan norma dan nilai yang baik dalam melakukan sesuatu kepada manusia, tanpa pendidikan nilai, manusia tidak akan mengetahui cara bersikap dan berbuat untuk melakukan kegiatan dengan sikap dan perilaku yang bernilai luhur.¹²

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. maka dari itu, pendidikan perlu ditunjukan dengan lingkungan pendidikan yang baik. karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu.¹³

¹² Najib, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik disekolah*, (Pustaka setia Bandung: 2014), hal. 123.

¹³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun Karakter Bangsa* (IAIN: Jember Press, 2015), hal. 18.

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang penting untuk dianut dan dijahui, dan hal apa saja yang perlu dijunjung tinggi. Menurut Sukardi Nilai-nilai pendidikan dalam Novel sebagai berikut.¹⁴

1. Nilai Pendidikan Religius adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci serta dapat dijadikan panduan untuk perilaku individu dalam konteks agama yang dianut.
2. Nilai Pendidikan Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi perkerti. Sentimen menjelaskan bahwa nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kelakuan yang dapat dilihat melalui perbuatan. Perbuatan yang dapat terlihat terpuji dan baik secara lahiria akan dinilai memiliki nilai moral yang baik.¹⁵ Nilai pendidikan moral adalah suatu ikhtiar atau usaha seseorang pendidik untuk untuk

¹⁴ Anwar Aziz , *Analisis Nilai –Nilai Pendidikan Dalam novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi* (Univeritas : Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 16.

¹⁵ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi Teori Metode dan penerapan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 108.

membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bermoral mulia. Sedangkan menurut Wicaksono pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat seseorang individu atau dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.¹⁶ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata krama yang menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila. Nilai pendidikan Moral sangat berguna bagi manusia dalam kehidupan di masyarakat yang diwujudkan melalui tindakan lahiriah sebagai tolak ukur untuk mengetahui kebaikan seseorang.

3. Nilai Pendidikan Sosial adalah hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, serta hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Wicaksono nilai pendidikan sosial merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan

¹⁶ Wicaksono, *Pengkajian Proksa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 337.

masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan Hamzah nilai pendidikan sosial adalah hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, nilai pendidikan sosial akan menjadi manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainya.

4. Nilai Pendidikan Budaya merupakan hasil kreasi atau karya cipta manusia baik itu benda, perilaku ataupun pemikiran. Wujudnya berupa bahasa, kesenian, sistem, kepercayaan, ilmu pengetahuan dan hasil teknologi. Sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagai masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam kehidupan. Raihan, dkk. nilai pendidikan budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh sekelompok masyarakat atau suku bangsa, yang belum tentu dipandang baik pula oleh sekelompok masyarakat atau suku bangsa lain. Sebab,

¹⁷ Wicaksono, *Pengkajian Proksa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 34.

¹⁸ Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan dalam Repsepsi Masyarakat*, (Cianjur : Puspida, 2019) hal. 40.

nilai pendidikan budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.¹⁹

Sedangkan Faisal nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.²⁰

C. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Novel sebagai karya fisik menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang didalam dunia, imajinatif, yang dibangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa plot, tokoh, penokohan, latar belakang, sudut pandang dan lain-lain yang bersifat imajinatif.²¹

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang

¹⁹ Raihan, Siti, dkk, *Ilmu Pendidikan*,(Padang :PT Global Eksekutif Teknologi 2022), hal. 38-39.

²⁰ Faisal, *Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Azka Pustaka, 2009), hal. 30.

²¹ Fahmi Burniawan, *Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*, (Bengkulu: UINFAS, 2022), hal. 30.

berbentuk prosa.²² Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai.²³

2. Unsur- unsur Novel

Novel ini memiliki 7 unsur pembentuk. Tanpa adanya hal ini, novel menjadi tidak lengkap atau rumpang. Berikut unsur-unsur novel dan penjelasannya.²⁴

1) Tema

Tema merupakan pokok atau ide cerita yang dikembangkan menjadi sebuah novel. Tema harus ditentukan sebelum penulis menggarap novel. Ada berbagai jenis tema seperti fantasi, horor, percintaan, keluarga, petualangan, misteri, komedi, psikologi, hingga sejarah.

2) Tokoh

Tokoh merupakan orang-orang yang mengisi peran dalam novel. Setiap tokoh memiliki penggambaran fisik dan sifat yang berbeda. Biasanya penggambaran fisik seorang tokoh mewakili watak yang dimilikinya. Misalnya, tokoh Voldemort pada

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hal. 9.

²³ Anwar Aziz, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Pauzi*, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hal. 16.

²⁴ Salsabila Nanda, *ciri, struktur, unsur dan kaidah kebahasaannya*, (Brainacademy: 30 september, 2022), <https://www.brainacademy.id/blog/ciri-struktur-unsur-dan-kebahasaan-novel>

novel Harry Potter mempunyai postur tubuh yang kurus, tinggi, berkulit pucat, tidak memiliki rambut, dan mengenakan jubah hitam. Hal ini selaras dengan sifatnya yang jahat dan angkuh.

3) Latar

Latar merupakan penggambaran situasi yang meliputi waktu, tempat, dan suasana yang terkandung dalam novel. Latar berfungsi untuk menghidupkan cerita serta memberi konteks terhadap peristiwa yang sedang berlangsung.

4) Alur Dan Plot

Alur merupakan proses berjalannya cerita, sedangkan plot adalah serangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat. Tanpa keduanya, isi cerita menjadi berantakan dan tidak jelas arahnya. Terdapat 3 jenis alur, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara penulis menyampaikan tindakan dan situasi dalam cerita.

6) Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang terkandung dalam novel. Amanat biasanya bersifat implisit atau tidak langsung. Penulis

menyampaikannya lewat cerita sehingga pembaca bisa menyimpulkan sendiri.

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa dalam karangan. Penulis bisa menggunakan kiasan atau menyampaikan cerita dengan lugas.

3. Jenis-jenis Novel

Secara umum, novel dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Nyata atau Tidaknya Kejadian
 - a) Novel Fiksi, yaitu novel yang isi ceritanya tidak berdasarkan kejadian di kehidupan nyata.
 - b) Novel Non-Fiksi, yaitu novel yang isi ceritanya pernah terjadi di kehidupan nyata.
- 2) Berdasarkan Genre
 - a) Novel Romantis, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah percintaan atau kasih sayang.
 - b) Novel Horor, yaitu novel yang isinya menceritakan mengenai sesuatu atau peristiwa yang menakutkan.
 - c) Novel Komedi, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang hal-hal yang lucu.
 - d) Novel Inspiratif, yaitu novel yang isinya menceritakan tentang kisah yang inspiratif.

3) Berdasarkan Isi dan Tokoh

- a) Novel Teelit, yaitu novel menceritakan tentang kehidupan remaja.
- b) Novel Songlit, yaitu novel yang isinya terinspirasi dari sebuah lagu.
- c) Novel Chicklit, yaitu novel yang menceritakan tentang kisah perempuan muda.
- d) Novel Dewasa, yaitu novel yang isinya tentang kehidupan orang dewasa.

4. Novel Bukan Buku Nikah

Seperti yang kita tahu bahwa perjalanan dari sebuah kisah cinta tak selamanya akan berjalan sesuai dengan keinginan kita. Dengan begitu, kisah cinta menjadi lebih berwarna. Semakin banyak warna dalam sebuah kisah cinta akan semakin indah kisah cinta itu.

Keinginan-keinginan dalam hidup memang tak selamanya akan terwujud, sehingga sebagai manusia kita harus bersabar, ikhlas, dan memotivasi diri sendiri. Namun, keinginan-keinginan yang tidak terwujud, Tuhan akan menggantikannya dengan hal-hal yang memang kita butuhkan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia tidak mudah putus asa, dan terus menjalani semangat dalam hidup.

Lewat novel *Bukan Buku Nikah* ini, Ria Ricis yang merupakan *youtuber* sekaligus penulis membagikan kisah

cintanya kepada pembaca. Disamping mendapatkan nilai-nilai yang bisa diambil dari novel ini, juga bisa mengetahui bagaimana perjalanan kisah cinta dari penulis. Selain itu, kamu akan tersadar bahwa dalam kehidupan yang penuh dengan tanda tanya ini, manusia tidak akan pernah sendiri, ia akan ditemani oleh Tuhan dan selalu berdampingan Tuhan.²⁵

D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber relevan yang mampu mendukung penelitian ini, penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait mengenai nilai-nilai pendidikan Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis tokoh yaitu sebagai berikut .

Tabel. 21. Judul Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akbar (2020)	Analisis nilai-nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Faright	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan nilai pendidikan Rigius dalam	Perbedaannya adalah dari segi judul novelnya dan segi nilai-nilai pendidikan

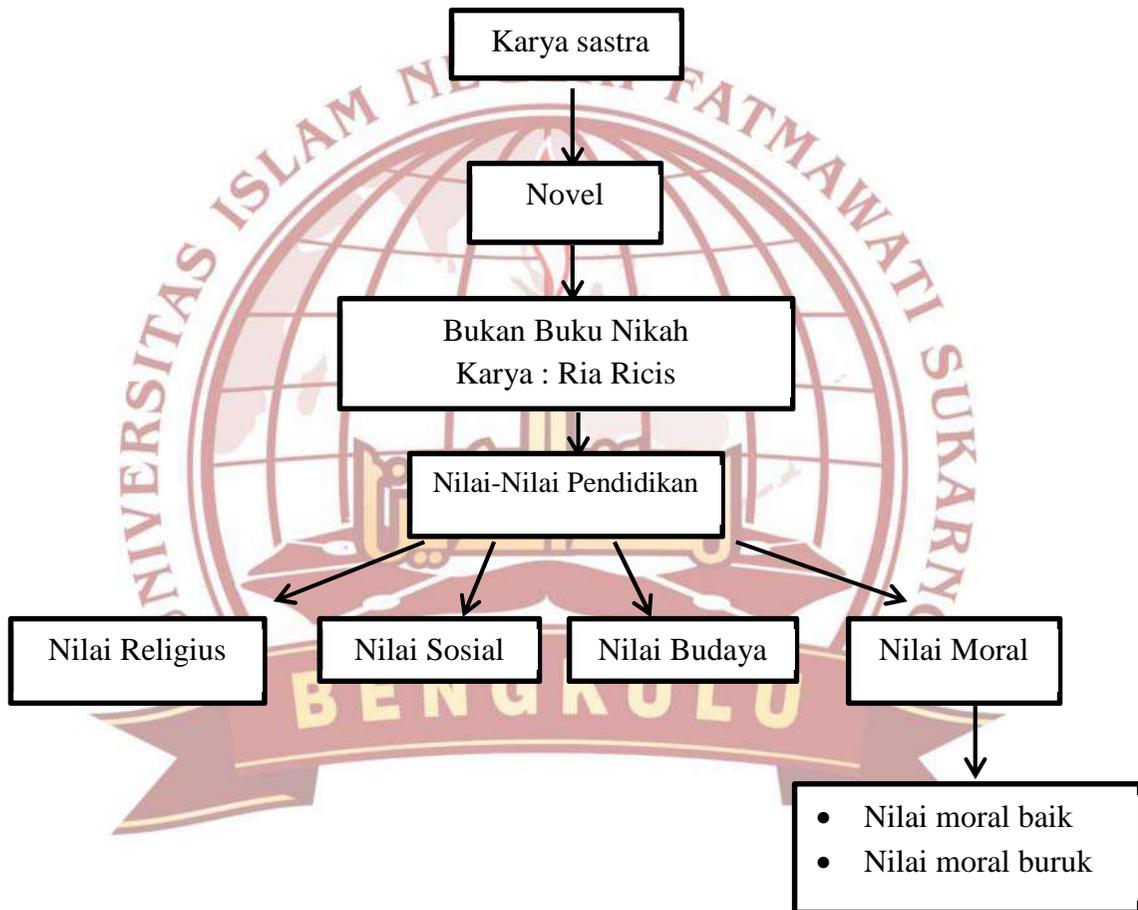
²⁵ Restu, *Rivewe Bukan Buku Nikah-Ria Ricis*, (Gramedia, 2021), <https://www.gramedia.com/best-seller/review-bukan-buku-nikah-ria-ricis/>

			<p>novel. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan.</p>	<p>juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan novel Cinta Subuh karya Alii farigh sedangkan penelitian yg akan di teliti menggunakan novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis.</p>
2.	Fahmy Burniawan (2020)	<p>Kajian Pendekatan Psikologi Sastra terhadap kepribadian tokoh dalam novel bukan buku nikah karya Ria Ricis.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terletak pada analisisnya yang mana peneliti fahmy menganalisi kajian pendekatan psikologi</p>

				sastra sedangkan peneliti menganalisis nilai Religius.
3.	Anwar Aziz (2020)	Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Faud.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama meneliti novel dan menganalisa nilai pendidikannya.	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu: • Novel yang berbeda. Tetapi dengan demikian penelitian tersebut bisa di jadikan referensi untuk penelitian saya.
4.	Sindi Sanda (2020)	Analisis nilai- nilai pendidikan dalam Novel si Anak pintar Tera Liye	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang nilai- nilai pendidikan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi novel, yang di teliti,

			novel dan sama sama menggunakan metode penelitian keperustakaan.	tetapi dengan demikian penelitian tersebut bisa jadikan referensi untuk penelitian saya
5.	Ria Diva (2021)	Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku sepatu dahlan karya khisna pambicara	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama tentang pendidikan dari sebuah karya tulis yang terpublikasi. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian keperustakaan.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi novel, cukup tampak yaitu jenis karya tulisnya.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir